

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Penunggu Pasien di Ruang Rawat Inap RS Rayhan Subang 2024

Yuni Zahra *, Bambang Setiohadji, Titik Respati

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

yuni.zahra2018@gmail.com, bsetiohadji@gmail.com, Titik.respati@unisba.ac.id

Abstract. Nosokomial infections can threaten patients who are hospitalized and have the potential to be transmitted to people around health facilities. The purpose of this research was to determine the correlation between the level of knowledge and attitudes with the behavior of preventing nosokomial infections in patient attendants in the inpatient room of Rayhan Hospital Subang. This research was conducted in June-October 2024 in the class 2-3 inpatient room of Rayhan Hospital Subang. This research used a quantitative method, namely observational analytic with a cross-sectional approach. Determination of research subjects using the consecutive sampling method technique obtained a sample size of 50 people. Statistical analysis was bivariate using the *Spearman Correlation* method. The results of the research showed that the number of respondents based on the level of knowledge, attitudes, and behavior regarding the prevention of nosokomial infections was mostly well-informed 56%, had sufficient and less attitudes 34%, and had less behavior 42%. There was no correlation between knowledge and behavior in preventing nosokomial infections ($p = 0.862$) ($p > 0.05$). There is a correlation between attitudes and behavior in preventing nosokomial infections ($p = 0.011$) ($p < 0.05$). Conclusion, There is no correlation between knowledge and behavior, while there is a correlation between attitudes and behavior in preventing nosokomial infections in the inpatient room of Rayhan Hospital Subang. Suggestions for next research, respondents are patient attendants with an adult age category.

Keywords: *Nosokomial infection, Knowledge, Attitude.*

Abstrak. Infeksi nosokomial dapat mengancam pasien yang dirawat di rumah sakit dan berpotensi menular kepada orang-orang di sekitar fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada penunggu pasien di ruang rawat inap RS Rayhan Subang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober tahun 2024 di ruang rawat inap kelas 2-3 RS Rayhan Subang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penentuan subjek penelitian dengan teknik consecutive sampling method didapatkan jumlah sampel 50 orang. Analisis static dilakukan secara bivariat menggunakan metode *Spearman Correlation*. Hasil penelitian didapatkan jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai pencegahan infeksi nosokomial paling banyak berpengetahuan baik 56%, bersikap cukup dan kurang 34%, dan berperilaku kurang 42%. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi nosokomial ($p = 0,862$) ($p > 0,05$). Terdapat hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan infeksi nosokomial ($p = 0,011$) ($p < 0,05$). Simpulan, Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku sedangkan antara sikap dan perilaku pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RS Rayhan Subang terdapat hubungan. Saran untuk penelitian selanjutnya, respondennya penunggu pasien dengan kategori usia orang dewasa.

Kata Kunci: *Infeksi Nosokomial, Pengetahuan, Sikap.*

A. Pendahuluan

Rumah sakit berfungsi sebagai lembaga kesehatan yang menyelenggarakan layanan kesehatan secara menyeluruh, mencakup rawat inap, rawat jalan, dan penanganan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang berkualitas mendukung terciptanya kehidupan sehat dan sejahtera, sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) (Rudianto A, 2020). Infeksi nosokomial, yang sering terjadi di lingkungan rumah sakit, disebabkan oleh mikroba patogen seperti *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*, yang dapat menyebar melalui berbagai cara, seperti kontak langsung atau penggunaan peralatan medis yang tidak steril (Konoralma K. 2019).

Data dari Kemeskes RI (2010) menunjukkan prevalensi infeksi nosokomial di Indonesia mencapai 15,7%, melebihi prevalensi di negara maju yaitu 4,8%-15,5%. Prevalensi infeksi nosokomial di 10 rumah sakit umum pendidikan pada tahun 2010 mencapai 6-16%. Pencegahan infeksi nosokomial penting dilakukan untuk melindungi pasien, staf medis, dan penunggu pasien, serta mengurangi risiko penularan.

Banyak negara Asia melibatkan anggota keluarga dalam merawat pasien, yang melibatkan berbagai jenis perawatan seperti aktivitas kontak langsung (seperti mengubah posisi pasien, membantu mobilitas, membantu kebersihan diri pasien), kontak secara tidak langsung (mencuci pakaian, merapikan tempat tidur), serta tahapan yang menghasilkan aerosol (seperti memberi makanan melalui selang nasogastrik serta penyedotan), aktivitas terpaparnya cairan tubuh (yaitu mengganti pampers, membersihkan urin, feses atau muntahan, mengosongkan kantong urin) ke anggota keluarga yang sakit.

Dalam situasi seperti ini, pendekatan yang lebih luas diperlukan untuk memberdayakan penunggu pasien, membuat mereka sadar akan praktik kebersihan tangan mereka sendiri, lingkungan, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas perawatan. Pendekatan ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi infeksi nosokomial.

Pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan infeksi nosokomial dapat membentuk perilaku yang efektif dalam mencegah penyebarannya. Dalam riset yang dilakukan oleh Chairani R dkk (2022), disampaikan bahwa adanya korelasi antara pengetahuan dan sikap dalam konteks perilaku pencegahan infeksi nosokomial. Sementara itu, temuan Heryati dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan upaya pencegahan serta pengendalian infeksi nosokomial.

RS Rayhan Subang, sebagai satu-satunya RS tipe C di kawasan Wantilan Subang, menghadapi tantangan ini dengan peningkatan jumlah pasien dan penunggu yang berisiko meningkatkan infeksi nosokomial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada penunggu pasien di ruang rawat inap RS Rayhan Subang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan perbedaan dalam hasil mengenai korelasi antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada penunggu pasien di ruang rawat inap RS Rayhan Subang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross-sectional. Populasi target adalah pengunjung pasien RS Rayhan Subang, dengan subjek penelitian yang terdiri dari pengunjung pasien rawat inap kelas 2 dan 3 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan kebutuhan 50 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 30 soal, meliputi 10 soal untuk pengetahuan, 10 soal untuk sikap, dan 10 soal untuk perilaku pencegahan infeksi nosokomial. Data dianalisis menggunakan program SPSS dengan metode *Spearman Correlation* untuk menguji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi nosokomial. Penelitian dilakukan di RS Rayhan Subang dengan mempertimbangkan aspek etika, seperti informed consent dan kerahasiaan data pasien.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas pada Kuesioner Pengetahuan, Kuesioner Sikap, dan Kuesioner Perilaku

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Tabel 1. Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Corelation (R hitung)	0,7171	0,8432	0,7520	0,8433	0,8273	0,7842	0,8616	0,8615	0,7588	0,5851
R tabel	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787
Keputusan	Valid									

Tabel 2. Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

<i>Cronbach's Alpha</i>	0,930 (Reliabel)
-------------------------	------------------

Berdasarkan tabel diatas, setiap soal menunjukkan nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel, yang menandakan bahwa semua item dalam kuesioner tersebut valid. Hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930 menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 3. Uji Validitas Kuesioner Sikap

No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Corelatoin (R hitung)	0,5455	0,7263	0,7393	0,5588	0,7120	0,6436	0,6674	0,7688	0,7734	0,5734
R tabel	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787
Keputusan	Valid									

Tabel 4. Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap

<i>Cronbach's Alpha</i>	0,865 (Reliabel)
-------------------------	------------------

Dari tabel diatas, Kuesioner sikap menunjukkan validitas dengan semua item yang memiliki R hitung lebih besar dari R tabel. Hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 menunjukkan bahwa kuesioner sikap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, konsisten dalam mengumpulkan data.

Tabel 5. Uji Validitas Kuesioner Perilaku

No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Corelation (R hitung)	0,8220	0,7627	0,5179	0,6670	0,7851	0,5185	0,6213	0,5668	0,6668	0,7833
R tabel	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787	0,2787
Keputusan	Valid									

Tabel 6. Uji Reliabilitas Kuesioner Perilaku

<i>Cronbach's Alpha</i>	0,859 (Reliabel)
-------------------------	------------------

Sementara itu, berdasarkan tabel diatas, kuesioner perilaku juga menunjukkan hasil validitas yang baik, dengan semua item yang memiliki nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel. *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859 menunjukkan bahwa kuesioner perilaku juga dapat dianggap reliabel dan konsisten sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini (Widodo Slamet, dkk, 2023).

Karakteristik responden

Responden paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (56%) dengan rentang usia paling banyak 18-30 tahun sebanyak 23 orang (46%), pendidikan paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 19 orang (38%), dan pekerjaan paling banyak yaitu buruh sebanyak 16 orang (32%).

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial

Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi nosokomial.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	56
Cukup	4	8
Kurang	18	36

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi nosokomial, dengan 56% (28 orang) memiliki pemahaman yang baik, 8% (4 orang) memiliki pengetahuan cukup, dan 36% (18 orang) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik, masih ada jumlah yang signifikan dengan pemahaman yang kurang.

Tabel 8. Jumlah Responden berdasarkan Tingkatan Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	16	32
Cukup	17	34
Kurang	17	34

Dari tabel diatas, untuk tingkat sikap, 32% (16 orang) responden menunjukkan sikap baik, 34% (17 orang) memiliki sikap cukup, dan 34% (17 orang) memiliki sikap kurang terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Responden dengan sikap cukup dan kurang menunjukkan jumlah yang hampir sama, menandakan adanya variasi yang signifikan dalam sikap terhadap pencegahan infeksi.

Tabel 9. Jumlah Responden berdasarkan Tingkatan Perilaku

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	17	34
Cukup	12	24
Kurang	21	42

Berdasarkan tabel diatas, pada tingkat perilaku, 34% (17 orang) responden menunjukkan perilaku yang baik, 24% (12 orang) menunjukkan perilaku cukup, dan 42% (21 orang) menunjukkan perilaku kurang dalam pencegahan infeksi nosokomial. Jumlah responden yang memiliki perilaku kurang menunjukkan tantangan yang signifikan dalam menerapkan pencegahan infeksi secara efektif.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Responden

Pengetahuan	Perilaku			P value
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Baik	10 (35,7)	6 (21,4)	12 (42,8)	0,862
Cukup	1 (25)	0	3 (75)	
Kurang	6 (31,6)	6 (31,6)	6 (31,6)	

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh, responden dengan pengetahuan baik menunjukkan perilaku yang baik sebesar 35,7%, namun sebanyak 42,8% memiliki perilaku yang kurang baik. Responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan perilaku yang beragam, dengan 31,6% memiliki perilaku baik, cukup, dan kurang secara merata.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Correlation* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial, dengan p value sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan mengenai pencegahan infeksi nosokomial cukup tinggi, tidak selalu tercermin dalam perilaku yang konsisten dan efektif.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial

Tabel 11. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Responden

Sikap	Perilaku			P value
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Baik	11 (68,7)	0	5 (31,3)	0,011
Cukup	3 (17,6)	8 (47,1)	6 (35,3)	
Kurang	3 (18,8)	4 (25)	10 (58,8)	

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 68,7%, sedangkan 31,3% memiliki perilaku yang kurang baik. Responden dengan sikap cukup memiliki perilaku cukup sebanyak 47,1%, dengan 35,3% memiliki perilaku yang kurang. Responden dengan sikap kurang menunjukkan perilaku yang paling banyak, dengan 58,8% memiliki perilaku yang kurang, sedangkan hanya 18,8% yang memiliki perilaku baik.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial, dengan p value sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku dalam pencegahan infeksi nosokomial pada penunggu pasien di RS Rayhan Subang.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan yang kurang, cukup atau baik dapat terjadi karena latar belakang pendidikan, pelatihan atau pengalaman responden yang berbeda. Pengetahuan mengenai suatu objek tidak sama dengan sikap terhadap objek itu. Pengetahuan saja belum menjadi penggerak seperti halnya pada sikap. Hal yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap yang dapat memotivasi, mendorong, keinginan dan hasrat yang berasal dari dalam diri berupa nasihat atau penyuluhan dan informasi.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Correlation* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial, dengan p value sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan mengenai pencegahan infeksi nosokomial cukup tinggi, tidak selalu tercermin dalam perilaku yang konsisten dan efektif.

Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian (Simanungkalit dkk, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada penunggu pasien di RS. Perilaku cuci tangan merupakan salah satu perilaku pencegahan infeksi nosokomial. Sebagian besar orang tua memiliki sedikit pengetahuan tentang indikasi atau alasan untuk melakukan kebersihan tangan, tetapi orang tua mengenali kebersihan tangan sebagai alat yang relevan untuk pencegahan infeksi terkait perawatan kesehatan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharto dan Suminar R) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri dengan tindakan atau perilaku pencegahan infeksi nosokomial di RS karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan tahu tentang tindakan yang harus dilakukannya dalam hal ini tindakan untuk pencegahan infeksi nosokomial. Perbedaan ini dikarenakan subjek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu penunggu pasien sedangkan penelitian sebelumnya pada perawat yang tingkat pendidikannya pun berbeda, pada penelitian ini paling banyak mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 19 orang (38%).

Berbeda dengan hubungan pengetahuan dengan perilaku, Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial, dengan p value sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku dalam pencegahan infeksi nosokomial pada penunggu pasien di RS Rayhan Subang.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Chairani dkk, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial. Sikap seseorang dalam mencuci tangan memerlukan rangsangan berupa motivasi dari

lingkungan, pelatihan, pendidikan, dan ketersediaan fasilitas cuci tangan.

Pelaksanaan cuci tangan di RS dapat diterapkan dengan baik bila di dukung oleh ketersediaan sarana dan fasilitas cuci tangan yang disediakan oleh pimpinan RS. Selain itu, cuci tangan masih di pandang hal sepele bukan sebagai suatu tindakan yang vital, masih rendahnya kesadaran penunggu pasien untuk cuci tangan dengan baik dan benar, tidak adanya sumber informasi mengenai pencegahan infeksi nosokomial di RS serta minimnya pelatihan pencegahan infeksi nosokomial dari tim pengendali infeksi nosokomial di RS juga bisa menjadi alasan mengapa perilaku pencegahan infeksi nosokomial di RS masih rendah sesuai dengan hasil penelitian yaitu paling banyak menunjukkan perilaku kurang terhadap pencegahan infeksi nosokomial sebanyak 21 orang (42%).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan tingkatan pengetahuan mengenai pencegahan infeksi nosokomialnosokomial paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (56%). Jumlah responden berdasarkan tingkatan sikap mengenai pencegahan infeksi nosokomialnosokomial paling banyak mempunyai sikap cukup dan sikap kurang sebanyak 17 orang (34%). Jumlah responden berdasarkan tingkatan perilaku mengenai pencegahan infeksi nosokomialnosokomial paling banyak mempunyai perilaku kurang sebanyak 21 orang (42%).

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomialnosokomial pada penunggu pasien di ruang rawat inap RS Rayhan Subang karena mempunyai nilai p value 0,862. Serta, terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomialnosokomial pada penunggu pasien di ruang rawat inap RS Rayhan Subang karena mempunyai nilai p value 0,011.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada RS Rayhan Subang atas dukungan dan fasilitasi penelitian ini, serta kepada para pasien yang telah berpartisipasi dengan sukarela.

Daftar Pustaka

- Adiputra IMS, Trisnadewi NW, et al. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Indeks; 2021.
- Ducel, G., Fabry, J., Nicolle, L. Prevention of hospital-acquired infections: a practical guide. 2nd ed. Geneva: World Health Organization; 2022.
- Hapsari AP, Wahyuni CU, Mudjiyanto D. Knowledge of surveillance officers on identification of healthcare-associated infections in Surabaya. JBE. 2018 Aug 30; 6(2):130-138.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman teknis pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan dasar dan kewaspadaan menghadapi penyakit infeksi emerging. Jakarta; 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Jakarta; 2010.
- Konoralma K. Identifikasi bakteri penyebab infeksi nosokomial di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. Jurnal KESMAS. 2019 Jan; 8(1):23-35.
- Rudiyanto A. Pedoman teknis penyusunan rencana aksi tujuan pembangunan berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/Sdgs). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Edisi ke-2. Jakarta; 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023.

- Widodo S, Ladyani Festy, dkk. Buku ajar metode penelitian. Science techno direct. Pangkalpinang: 2023.
- Hasanah S, Sarwili I, Rizal A. Hubungan pengetahuan pencegahan infeksi dan masa kerja perawat dengan perilaku pencegahan infeksi luka operasi di RS Gatot Soebroto tahun 2023. *Jurnal riset rumpun ilmu Kesehatan (JURRIKES)*. 2024 April; 3(1): 159-175.
- Suharto, Suminar R. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang ICU Rumah Sakit. *Jurnal riset hesti Medan*. 2016 Juni; 1(1): 7.
- Simanungkalit BM, Sinay CM, dkk. Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pelaksanaan cuci tangan di Rumah Sakit. *Jurnal kedokteran dan Kesehatan*. 2022 Juli; 18(2): 180-182.
- Maikel H, Maria WPH, Tumimba J. Hubungan pengetahuan dan sikap pasien dengan upaya pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal inovasi Kesehatan*. 2020 April; 1(2): 23.
- Chairani R, Riza S, Putra Y. Hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan di ruang rawat inap terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar tahun 2022. *Journal of healthcare technology and medicine*. 2022 Oktober; 8(2): 1299.
- Park JY, Pardosi JF, Respati T. What does family involvement in care provision look like across hospital settings in Bangladesh, Indonesia, and South Korea? *BMC Health Services Research*. 2022; 22: 1-12.
- Park JY, Pardosi JF, Respati T, Nurhayati E, et al. Exploring factors influencing the compliance of patients and family carers with infection prevention and control recommendations across Bangladesh, Indonesia, and South Korea. *Frontiers in Public Health*. 2022 Dec; 22: 1-12.
- Park JY, Pardosi JF, Islam MDS, Respati T, Nurhayati E, et al. Supporting patients and their carers to participate in infection prevention and control activities: The views of patients, family members, and hospital staff from Bangladesh, Indonesia, and South Korea. *American Journal of Infection Control*. 2023; 1-7.
- Adiputra IMS, Trisnadewi NW, et Al. Metodologi penelitian kesehatan: 2021.
- Rizky Rizal Alfarysyi, Meike Rachmawati, Buti Azfiani Azhali. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan Persepsi Pencegahan Komplikasi Polineuropati Diabetik. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Oct 26;1(1):46–54.
- Fitria Hazmi Sholihah, Tety Rahim. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Ear Plug terhadap Keluhan Gangguan Pendengaran pada Pekerja PT X. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Dec 20;85–90.
- Zahra Salsabila Firdaus, Nur IM, Purnomo. Hubungan Gangguan Neurobehavior dengan Paparan Pestisida pada Pekerja Perkebunan Teh PT X Kabupaten Cianjur. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Oct 26;1(1):38–45.